



## **PROGRAM PENA (PSIKOLOGI EDUKASI NIAT ANTISIPASI): SOSIALISASI UPAYA MITIGASI DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN SUKAGALIH GARUT**

**Wanifa Nurhanah<sup>1\*</sup>, Muhammad Azmi Taqiyuddin<sup>2</sup>, Rafiali Ilham Pradana<sup>3</sup>, Syahrul Mauludin<sup>4</sup>, Hanin Dita<sup>5</sup>, Relianto Alfathihah<sup>6</sup>, Neng Ica Rahmanawati<sup>7</sup>, Risman Hermansyah<sup>8</sup>, Rafly Moch Rizqi Nur Ihsan<sup>9</sup>, Sifa Anggraeni<sup>10</sup>, Perwito<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>5,6</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>7,8,9,10,11</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

wanifanurhanah176@gmail.com<sup>1</sup>, taqyazmi12@gmail.com<sup>2</sup>, rafialipradana54@gmail.com<sup>3</sup>,  
syahrulmauludin662@gmail.com<sup>4</sup>, haninditaamanda@gmail.com<sup>5</sup>, reliantofa124@gmail.com<sup>6</sup>,  
rnengica@gmail.com<sup>7</sup>, rismanhermansyah00@gmail.com<sup>8</sup>, rafialipradana54@gmail.com<sup>9</sup>,  
sifanggraeni08@gmail.com<sup>10</sup>, perwito@umbandung.ac.id<sup>11</sup>

### ***Abstract***

*The Community Service Program (KKN) of Muhammadiyah University of Bandung provides an opportunity for students to apply their knowledge in real-world contexts within the community. The service conducted by Regular Group 62 through the PENA Program (Psychological Education of Anticipatory Intent) aims to enhance public understanding of the impacts of early marriage and parental readiness. The methods used include observation, interviews, planning, implementation, and evaluation of activities.*

*The results of the program demonstrate a high level of enthusiasm among participants, evident from their active involvement in question-and-answer sessions. This positive response reflects the community's commitment to learning and applying new knowledge. The material presented has been integrated into daily life, emphasizing the importance of education in raising awareness about child development and education. This program successfully created a positive wave, encouraging participants to be more proactive in addressing the challenges of early marriage.*

**Keywords:** *Community Service Program ; PENA Program ; Early marriage ; Parental readiness ; Community engagement.*



## Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bandung memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dalam konteks nyata di masyarakat. Pengabdian oleh Kelompok Reguler 62 melalui Program PENA (Psikologi Edukasi Niat Antisipasi) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak pernikahan dini dan kesiapan orang tua. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil program menunjukkan antusiasme tinggi dari partisipan, terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab. Respon positif ini mencerminkan komitmen masyarakat untuk belajar dan menerapkan pengetahuan baru. Materi yang disampaikan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, menegaskan pentingnya edukasi dalam membentuk kesadaran terhadap pendidikan dan pengembangan anak. Program ini berhasil menciptakan gelombang positif yang mendorong partisipan lebih proaktif menghadapi tantangan pernikahan dini.

**Kata kunci :** Kuliah Kerja Nyata, Program PENA, Pernikahan dini, Kesiapan orang tua, Pengabdian masyarakat.

*Corresponding author :* wanifanurhanah176@gmail.com<sup>1\*</sup>

## PENDAHULUAN

Kelurahan Sukagalih, Tarogong Kidul, Garut merupakan salah satu tempat pengabdian kelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program akademik yang wajib diikuti setiap mahasiswa sebagai sarana ataupun wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung pada masyarakat memberikan pengabdian berupa ilmu yang telah dipelajari secara nyata. Dalam Pasal 20 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, dinyatakan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara Geografis, Kelurahan Sukagalih adalah wilayah terbesar di Kecamatan Tarogong Kidul yakni memiliki penduduk sekitar 17.175 Jiwa tersebar di 21

RW dan 105 RT, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 8.514 jiwa dan perempuan sebanyak 8.652 jiwa. Lokasi dari kelurahan sukagalih strategis dengan menjadikannya area yang sangat potensial untuk pengembangan infrastruktur dan ekonomi, serta meningkatkan aksesibilitas ke berbagai daerah di Kabupaten Garut. Berdasarkan data dari Kelurahan Sukagalih (2024), jumlah kasus pernikahan dini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fenomena ini tidak hanya berimplikasi pada aspek sosial, tetapi juga mempengaruhi tingkat pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu indikator yang mendukung hal tersebut adalah tingginya angka putus sekolah, di mana tercatat sebanyak 2.783 anak di Kelurahan Sukagalih tidak melanjutkan pendidikan pada tahun 2022, yang menjadi salah satu pendorong pernikahan dini. Di tingkat nasional, Kabupaten Garut merupakan salah satu wilayah dengan

prevalensi pernikahan dini yang tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2021, sekitar 11,32% dari total pernikahan di Kabupaten Garut melibatkan pasangan yang berusia di bawah 19 tahun. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, terutama di wilayah pedesaan yang rentan terhadap praktik pernikahan dini (BPS, 2021).

Angka pernikahan dini yang masih tinggi memerlukan perhatian khusus untuk mengurangi dampak merugikan tersebut. Menurut Partisipan, kasus pernikahan dini telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Sukagalih, terutama dalam aspek administrasi pemerintahan, kesulitan mendapatkan hak atas bantuan sosial dan kesehatan, beberapa juga mengalami gejala *baby blues* yang ditunjukkan dengan perilaku meninggalkan rumah dan perasaan menyesal untuk mengurus anak. Selain itu, terdapat kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan lebih memilih untuk bekerja, keinginan untuk mengisolasi diri dan yang dirasakan pasangan pernikahan dini ialah ketidakmatangan emosional pada kedua pasangan. Didukung oleh tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan usia produktif yang mencapai 120 orang (Data Kelurahan Sukagalih, 2024), menjadi salah satu faktor pendorong remaja untuk menikah dini. Minimnya motivasi dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan membuat mereka merasa terpaksa mengambil langkah tersebut.

Masa remaja adalah periode penting untuk perkembangan fisik, emosional, dan sosial, sekaligus persiapan menuju kehidupan dewasa. Di usia ini, remaja perlu menggali potensi dan keterampilan masa depan.

Namun, pernikahan dini kini menjadi isu serius yang menghambat perkembangan tersebut dan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam konteks sosial dan budaya, remaja di Kelurahan Sukagalih yang menikah pada usia dini awalnya tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga. Minimnya rencana pendidikan atau karier, ditambah dengan pengaruh negatif dari media sosial yang tidak terkontrol, semakin memperburuk situasi ini. Menurut Dini Fadilah (2021) dalam penelitiannya “Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek-Aspek hal yang menjadi faktor pernikahan dini selain hamil di luar nikah yaitu mengidentifikasi bahwa motivasi dari diri sendiri juga merupakan penyebab yang signifikan. Remaja di bawah usia 19 tahun merasa siap untuk membangun dan mengelola rumah tangga, meskipun tanggung jawab tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi.

Pernikahan dini saat ini menjadi tantangan yang dihadapi di Indonesia. Dalam upaya mengatasi masalah ini, negara telah menetapkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Pasal 7 Ayat 1 “menetapkan bahwa usia minimal untuk menikah bagi calon pengantin adalah 19 tahun. Oleh karena itu, pernikahan di bawah usia tersebut dinamakan pernikahan dini”. Di Indonesia, pada antara tahun 2020-2024 angka pernikahan anak mengalami penurunan menjadi 6,92% (Kemenppa, 2024). Meskipun demikian, pernikahan anak masih banyak terjadi, sehingga penting bagi kita sebagai masyarakat untuk memahami dan menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh pernikahan dini dikemudian hari. Menurut Kristanto (dalam Hamoes, 2020) menyatakan bahwa dinamika dan perkembangan sosial

adalah fenomena yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi wilayah, sistem sosial, kependudukan, organisasi, lembaga sosial, dan cara berpikir manusia. Selain itu, sistem sosial dan budaya memiliki peran penting dalam mengatur lingkungan, yang pada akhirnya membentuk karakter dan perilaku individu di dalamnya.

Hatta dan Dewi (2022) menemukan bahwa sebagian besar remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang risiko kesehatan dari pernikahan dini. Program PENA (Psikologi Edukasi Niat Antisipasi) berfokus pada pengabdian melalui sosialisasi mengenai pernikahan dini, berpotensi meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang risiko pernikahan dini. Dengan pendekatan psikologis dan nilai-nilai Islamiah, program ini bertujuan untuk mengembangkan niat antisipatif di kalangan orang tua dan remaja, serta menekankan pentingnya kesiapan dalam pengasuhan. Selain itu, PENA menyoroti kebijaksanaan dalam kepentingan pengembangan diri, pentingnya pendidikan, kesehatan generasi muda, serta persiapan dan perencanaan masa depan untuk anak. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi angka pernikahan dini di Sukagalih, mempertimbangkan dampak merugikan bagi anak muda, dan mendorong perubahan positif di masyarakat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Sosialisasi pernikahan dini merupakan upaya edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja dan orang tua, mengenai dampak negatif pernikahan di usia muda. Sosialisasi ini sering dilakukan oleh

pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan institusi pendidikan melalui penyuluhan, diskusi, dan kampanye. Menurut Sari et al. (2023), sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko pernikahan dini, seperti kesehatan reproduksi yang buruk dan peningkatan angka stunting.

Menurut Maryono (2021) Mitigasi adalah upaya untuk meminimalkan dampak perubahan iklim dan risiko bencana, yang dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur serta peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh individu di bawah usia 18 tahun, yang dianggap belum matang secara fisik, psikologis, dan sosial untuk membentuk keluarga. Amidi et al. (2024) menjelaskan bahwa pernikahan dini sering kali dipicu oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya, dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk risiko kesehatan bagi ibu dan anak, gangguan pendidikan, serta kemiskinan.

Menurut Dlori (2005), pernikahan dini didefinisikan sebagai keadaan di mana remaja tidak memiliki kesiapan yang cukup untuk menjalani kehidupan pernikahan. Dlori menjelaskan bahwa individu yang terlibat dalam pernikahan dini sering kali belum siap secara fisik, mental, dan finansial. Kesiapan ini sangat krusial untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pernikahan, dan kurangnya kesiapan ini sering kali menjadi salah satu penyebab utama munculnya masalah di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahapan observasi dan wawancara, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Partisipan dalam kegiatan psikoedukasi merupakan masyarakat umum terdiri dari orang tua dan remaja. Metode yang digunakan adalah melakukan sosialisasi mengenai risiko pernikahan dini pentingnya kesiapan menjadi orang tua.

### **1. Observasi dan wawancara**

Teknik yang dilakukan pertama adalah mendatangi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan juga wawancara identifikasi bersama kepala kelurahan, sekertaris desa, dan juga penduduk sekitar. Teknik ini dilakukan sebagai langkah awal dalam menyesuaikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh wilayah kelurahan sukagalih.

### **2. Perencanaan kegiatan**

Tahap ini dimulai dengan persiapan pelaksanaan, yang meliputi identifikasi kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program. Selain itu, dilakukan koordinasi aktif dengan pihak-pihak terkait untuk menentukan waktu dan periode pelaksanaan. Kebutuhan tersebut meliputi sumber daya manusia, peralatan, dan akomodasi.

### **3. Pelaksanaan (PENA) Psikologi Edukasi Niat Antisipasi**

Tahap ini merupakan langkah utama dalam implementasi program. Program pengabdian dilaksanakan melalui sosialisasi edukatif dengan pendekatan psikologis yang bertujuan mengembangkan niat antisipatif di kalangan orang tua dan remaja. Materi yang disampaikan mencakup

risiko pernikahan dini dari sudut pandang psikologis dan nilai-nilai Al-Qur'an serta hadis, pentingnya pengembangan diri, pendidikan, kesehatan, dan persiapan masa depan untuk anak-anak. Selain itu, intervensi yang direncanakan mencakup pencegahan dan penanganan kasus yang sudah terjadi. Pada tahap ini, juga diadakan sesi tanya jawab untuk mendalami pemahaman masyarakat.

### **4. Evaluasi**

Evaluasi program dilakukan dengan cara wawancara dengan koordinator setiap RW sesudah kegiatan Psikoedukasi dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada periode bulan Agustus - September sebanyak 5 kali dan bertempat di kelurahan sukagalih, Tarogong kidul garut yaitu RW 1, 2, 12, 15, dan 21 . Pada acara pelaksanaan program pengabdian pertama PENA ( Psikologi Edukasi Niat Antisipasi ialah di Masjid Nurur Rahman RW. 15 Kp. Hampor pada tanggal 28 Agustus 2024, dihadiri oleh 41 partisipan sosialisasi. Program pengabdian ini dihadiri oleh beberapa kader PKK, orang tua bapak dan ibu, ibu muda, dan pihak penting terkait yang berada di RW tersebut seperti para ketua Rukun Tetangga (RT). Partisipan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar. 1



Gambar 1 . Partisipan Sosialisasi PENA RW.15

Pengabdian masyarakat selanjutnya dilakukan sosialisasi program (PENA) Psikologi Edukasi Niat Antisipasi “Resiko pernikahan dini dan kesiapan orang tua” di Masjid Jami Al- Baraqah RW. 02 Kp. Pamoyanan, sukagalih Tarogong Kidul. Pelaksanaan pengabdian pada Minggu, 01 September 2024, yang dihadiri oleh 50 Partisipan sosialisasi. Partisipan terdiri dari Kader PKK, ketua RT, Ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja, serta anak-anak, dan pihak penting lain terkait. Gambar 2 menunjukkan partisipan yang terlibat dalam sosialisasi.



Gambar 2 . Partisipan Sosialisasi PENA RW.02

Pengabdian masyarakat ketiga dilaksanakan di Masjid Miftahul Huda RW. 21 Kp. Sukagalih, Tarogong Kidul.

Sosialisasi dilaksanakan pada Senin, 02 September 2024 yang dihadiri oleh 50 Partisipan terdiri dari Ketua RW, Para ketua RT, ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, anak, serta pihak penting terkait lainnya.



Gambar 3 . Partisipan Sosialisasi PENA RW.21

Selanjutnya, program (PENA) Psikologi Edukasi Niat Antisipasi “Resiko pernikahan dini dan kesiapan orang tua” yang keempat dilakukan di Masjid Ar- Rahmah RW.12 Sukagalih, Tarogong kidul pada Kamis, 05 September 2024, dihadiri oleh 50 Partisipan sosialisasi. Partisipan sosialisasi terdiri dari Kader PKK, Beberapa Ketua RT, PCM muhammadiyah tarogong kidul, Kementerian agama Kabupaten Garut, Ibu-

ibu, dan pihak lain yang terkait RW tersebut.  
Gambar 4 Terlampir partisipan sosialisasi.



Gambar 4 . Partisipan Sosialisasi PENA RW.12 Penyelenggaraan terakhir dalam pengabdian masyarakat program (PENA) Psikologi Edukasi Niat Antisipasi “Resiko pernikahan dini dan kesiapan orang tua” dilaksanakan di Masjid As - Salam RW. 01 Kp. Pamoyanan, Sukagalih, Tarogong Kidul pada Sabtu, 7 September 2024. Dihadiri oleh 80 partisipan yang terdiri dari Ketua RW, beberapa ketua RT, bapak- bapak, ibu-ibu serta anak-anak.



Gambar 5 . Partisipan Sosialisasi PENA RW.01

Tim KKN REG-62 melaksanakan program PENA (Psikologi Edukasi Niat Antisipasi) dengan pendekatan sosialisasi yang komprehensif. Pada tahap awal, Tim mengunjungi setiap RW di Kelurahan Sukagalih untuk memperkenalkan program

ini secara menyeluruh. Tim KKN REG-62 memulai dengan menjelaskan nama program PENA serta memaparkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di Kelurahan Sukagalih. Selanjutnya, membahas materi yang akan disampaikan dalam setiap kajian di masjid-masjid. Dengan cara ini, kami berharap dapat membangun pemahaman dan dukungan dari masyarakat setempat, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk sosialisasi, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Pada saat pelaksanaan pengabdian, diawali dengan perkenalan tim kepada partisipan sosialisasi, selanjutnya dilakukan komunikasi interaktif dengan diberikan tiga pertanyaan terbuka mengenai dampak umum pernikahan dini. Adapun materi yang diberikan pada partisipan sosialisasi antara lain, definisi pernikahan dini menurut perspektif Hukum Negara menurut UU RI No.16 tahun 2019 serta quran dan hadist, dampak dari pernikahan dini, faktor-faktor penyebab pernikahan dini, intervensi pencegahan atau langkah mitigasi dilakukan baik yang sudah terjadi, kesiapan orang tua, pentingnya penilaian diri, pendidikan, dan rencana lanjutan untuk anak. Tim KKN mendemonstrasikan dengan media visual berupa *Power Point* interaktif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada partisipan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi sebagai bentuk *post-test* dan terakhir merupakan

penutupan. Kegiatan pelaksanaan ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar. 6 Kegiatan Program PENA RW.12



Gambar. 7 Kegiatan Program PENA RW.01



Gambar. 8 Kegiatan Program PENA RW.02



Gambar. 8 Kegiatan Program PENA RW.21



Gambar. 8 Kegiatan Program PENA RW.15

Berdasarkan hasil pengabdian yang diberikan pada partisipan sosialisasi edukasi Program PENA (Psikologi Edukasi Niat Antisipasi) “Resiko pernikahan dini dan kesiapan orang tua, terjadi peningkatan pengetahuan pada resiko mengenai pernikahan dini dan pentingnya rencana lanjutan bagi anak. Capaian jawaban keberhasilan partisipan sosialisasi ditunjukkan pada setiap sesi tanya jawab ketelibatan partisipan berjalan antusias terdapat sisi umpan balik, serta penerapan contoh konkret pada kehidupan yang disambungkan oleh partisipan dengan materi yang telah diberikan pada sesi dikusi. Maka kegiatan pengabdian program PENA ini dapat dikatakan efektif, didukung oleh wawancara dengan beberapa partisipan. Pada keseluruhan hasilnya disimpulkan program ini memberikan dampak positif untuk masyarakat Kelurahan Sukagalih sebagai contohnya warga terdapat kewaspadaan pada dampak buruk mengenai pernikahan dini, serta mengetahui pentingnya langkah lanjutan yang perlu dilakukan untuk pengembangan anak. Selain itu, program PENA (Psikologi Edukasi Niat Antisipasi) merupakan program berkelanjutan dengan dilakukan monitoring dengan pihak

kelurahan, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya .

Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan, dipertahankan, dan menjadi pengingat dalam kehidupan terutama pada seluruh masyarakat kelurahan sukagalih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian PENA (Psikologi Edukasi Niat Antisipasi) yang dilaksanakan pada Agustus-September berhasil menjangkau masyarakat Sukagalih, terutama kader PKK, orang tua, dan remaja. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai risiko pernikahan dini dan kesiapan orang tua, dengan pendekatan psikologis dan nilai-nilai Islamiah yang relevan dengan budaya lokal. Program ini berhasil membangun kesadaran tentang pentingnya kesiapan dalam pengasuhan dan perencanaan masa depan bagi anak.

Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan antusiasme yang tinggi dari partisipan, yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap sesi tanya jawab. Umpan balik yang diperoleh menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, mencerminkan karakteristik masyarakat yang peduli terhadap pendidikan dan pengembangan anak. Meskipun program ini menunjukkan hasil positif, namun terdapat beberapa keterbatasan, waktu termasuk keinginan untuk memperluas jangkauan program ke segmen masyarakat yang lebih luas dan beragam.

Secara keseluruhan, program PENA berpotensi menjadi inisiatif berkelanjutan yang melibatkan monitoring bersama pihak

kelurahan, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama program ini dapat diimplementasikan dan dipertahankan, sehingga masyarakat Sukagalih dapat terus meningkatkan kualitas pengasuhan dan mengurangi risiko pernikahan dini di kalangan generasi muda.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya. Rasa hormat dan terima kasih diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Bandung atas kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Bandung atas arahan dalam menyusun laporan. Khususnya, kami menghargai bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan. Selain itu, kami berterima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Sukagalih, terutama masyarakat yang telah menyambut dan mendukung kami selama KKN, serta semua pihak yang berkontribusi dalam keberhasilan program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Pernikahan Dini Di Kabupaten Garut*. Jakarta: Badan Pusat Statistik., n.d.)
- (Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik., n.d.)
- (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2024)
- Amidi, A., et al. (2024). Sosialisasi terhadap Bahayanya Pernikahan Dini sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa

Talun, Kemalang, Klaten. *Jurnal Bina Desa*, 6(1).

Dlori, M. M. (2005). *Pernikahan Dini dan Kesiapan Remaja*. Jakarta: Pustaka Al-Huda.

Fadilah, D. (2021). Tinjauan dampak pernikahan dini dari berbagai aspek. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 88-94.

FERAWATI, E., BAKARA, D. M., & SARI, W. I. P. E. (2024). GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI DALAM KESEHATAN REPRODUKSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DURIAN DEPUN TAHUN 2023. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 1-9.

Maryono, A. (2016). *Reformasi Pengelolaan Sumber Daya Air*. Gadjah Mada University Press

Hamoos, T. S. (2020). Tradisi pernikahan dini dalam sosial budaya psikologi. *Buletin KPIN*, 6, 2477-1686.

Sari, A. N. A., et al. (2023). Sosialisasi Pencegahan dan Dampak Pernikahan Dini bagi Anak di Bawah Umur dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2).